

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK KELAS III SD INPRES PARANG DENGAN MENERAPKAN METODE PEMBELAJARAN *SOMATIC, AUDITORY, VISUAL, INTELLECTUAL* (SAVI)

Rezki Aulia Magfirah¹, Lutfi B²

^{1,2} Universitas Negeri Makassar

Email: ¹reskiauliaaa@gmail.com, ²lutfi.b@unm.ac.id

Artikel info	Abstrak
<i>Received: 03-04-2025</i> <i>Revised: 10-04-2025</i> <i>Accepted: 09-05-2025</i> <i>Published: 26-05-2025</i>	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas III SD Inpres Parang dengan menerapkan metode pembelajaran Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual (SAVI). Metode SAVI dirancang untuk melibatkan berbagai indra peserta didik dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan kelas dengan desain penelitian berbasis siklus, yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes hasil belajar, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode SAVI dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini terlihat dari peningkatan skor rata-rata tes hasil belajar pada setiap siklus sebesar 20-30%. Selain itu, observasi terhadap keterlibatan peserta didik juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal partisipasi dan konsentrasi selama pembelajaran dengan presentase 85% bahkan terdapat indikator melebihi target. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode SAVI dapat menjadi alternatif efektif untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas III SD Inpres Parang.

Key words:

Bahasa Indonesia, Metode SAVI, hasil belajar.

artikel novelty jurnal pendidikan dan inovasi pembelajaran guru profesional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkelanjutan. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan potensi diri, meningkatkan keterampilan, serta memperoleh pengetahuan yang dapat berguna dalam kehidupan. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah kemampuan berbahasa, khususnya Bahasa Indonesia, yang merupakan bahasa negara dan alat komunikasi utama di Indonesia. Oleh karena itu, pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar harus mampu membangun kemampuan peserta didik dalam berbagai aspek bahasa, seperti membaca,

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

menulis, berbicara, dan mendengarkan (Rikawati, 2020).

Namun, meskipun bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, tidak sedikit peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Berdasarkan pengamatan di SD Inpres Parang, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh peserta didik kelas III dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, seperti rendahnya minat belajar, keterbatasan konsentrasi, serta kesulitan dalam memahami materi yang bersifat abstrak. Salah satu faktor penyebabnya adalah pendekatan pembelajaran yang kurang variatif dan kurang mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar peserta didik yang beragam.

Untuk mengatasi masalah tersebut, penting untuk mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif, yang dapat menarik perhatian peserta didik dan melibatkan mereka secara aktif dalam proses belajar. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual (SAVI). Metode SAVI adalah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan berbagai modalitas indera manusia, yaitu somatik (gerakan tubuh), auditory (pendengaran), visual (penglihatan), dan intelektual (pemikiran), sehingga dapat memfasilitasi peserta didik dalam mengoptimalkan potensi belajar mereka.

Metode SAVI dirancang untuk mengatasi masalah yang sering dihadapi dalam pembelajaran konvensional, di mana peserta didik hanya pasif menerima informasi tanpa adanya keterlibatan aktif dari berbagai aspek indera mereka. Dengan mengintegrasikan empat elemen ini, pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Metode ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan perkembangan fisik dan sosial peserta didik, yang menjadikannya lebih holistik dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar (Sugesti, 2018).

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, penerapan metode SAVI sangat relevan karena dapat mengaktifkan berbagai indera peserta didik, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Sebagai contoh, dalam pembelajaran membaca, peserta didik dapat diberi kesempatan untuk bergerak (somatic) dengan mempraktikkan gerakan atau aktivitas yang terkait dengan materi, seperti memerankan cerita atau membaca bersama. Selain itu, peserta didik juga dapat melibatkan indera pendengaran (auditory) dengan mendengarkan bacaan yang diberikan oleh guru atau rekaman audio yang relevan, serta menggunakan indera penglihatan (visual) dengan menampilkan gambar atau visualisasi yang mendukung pemahaman materi. Pada aspek intelektual, peserta didik dapat diminta untuk berpikir kritis dan

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

analitis mengenai materi yang mereka pelajari, misalnya dengan mendiskusikan isi bacaan atau menulis rangkuman.

Penerapan metode SAVI juga berpotensi meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh, peserta didik yang lebih cenderung belajar dengan mendengarkan (auditory learner) dapat merasa lebih terlibat dalam pembelajaran, sementara peserta didik yang lebih menyukai aktivitas fisik (somatic learner) dapat mengikuti kegiatan yang melibatkan gerakan tubuh. Dengan demikian, metode SAVI dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar yang berbeda, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

Selain itu, pembelajaran yang melibatkan berbagai indera ini juga dapat mempermudah peserta didik dalam mengingat informasi. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan beberapa indera secara bersamaan dalam proses belajar dapat memperkuat daya ingat dan pemahaman peserta didik, karena informasi yang diterima melalui berbagai saluran akan lebih mudah diproses dan disimpan dalam memori jangka panjang. Oleh karena itu, metode SAVI tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar dalam jangka pendek, tetapi juga dapat memberikan dampak positif pada pembelajaran jangka panjang (Umar, 2019).

Namun, meskipun metode SAVI memiliki banyak manfaat, penerapannya di lapangan tidak selalu berjalan mulus. Beberapa tantangan yang dapat muncul adalah keterbatasan waktu, sumber daya, serta kesiapan guru dalam mengimplementasikan metode ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis efektivitas penerapan metode SAVI dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas III SD Inpres Parang. Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan pendekatan tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran secara bertahap.

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih inovatif dan efektif, yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan aspek emosional dan fisik peserta didik. Penerapan metode SAVI diharapkan dapat membantu peserta didik untuk lebih aktif, kreatif, dan termotivasi dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru-guru lain dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih variatif dan

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

menyenangkan di kelas.

METODE PENELITIAN

Untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode pembelajaran Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual (SAVI) dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas III SD Inpres Parang, penelitian ini menggunakan pendekatan Observasi sebagai salah satu metode pengumpulan data. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, khususnya dalam penerapan metode SAVI, serta untuk mengevaluasi keterlibatan dan respons peserta didik terhadap pembelajaran yang diberikan (Umar, 2019).

1. Desain Observasi

Penelitian ini menggunakan desain observasi deskriptif, di mana peneliti akan mencatat dan mendeskripsikan berbagai fenomena yang terjadi selama proses pembelajaran. Observasi akan dilakukan secara langsung di ruang kelas saat penerapan metode SAVI, dengan fokus utama pada interaksi antara peserta didik dan guru, penggunaan berbagai elemen metode SAVI (somatic, auditory, visual, intelektual), serta bagaimana peserta didik merespon dan terlibat dalam pembelajaran. Observasi dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari beberapa pertemuan. Setiap siklus akan difokuskan pada penerapan metode SAVI dengan tahapan yang berbeda, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Peneliti akan melakukan observasi di setiap tahapan tersebut untuk mengidentifikasi apakah metode SAVI mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, memperbaiki pemahaman mereka terhadap materi Bahasa Indonesia, dan akhirnya meningkatkan hasil belajar mereka.

2. Proses Observasi

Observasi dimulai dengan pengamatan terhadap persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, termasuk pemilihan metode, media, dan kegiatan yang sesuai dengan pendekatan SAVI. Setelah itu, observasi dilanjutkan dengan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Peneliti akan mencatat berbagai kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik, seperti interaksi verbal, penggunaan alat bantu visual (seperti gambar, papan tulis, dan multimedia), serta aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh (somatic) yang dirancang untuk membantu pemahaman materi.

Observasi akan lebih difokuskan pada dua aspek utama dalam metode SAVI:

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

- **Somatic (Gerakan Tubuh):** Peneliti akan mengamati apakah guru mengajak peserta didik untuk bergerak, seperti dalam aktivitas pembelajaran yang melibatkan gerakan fisik. Misalnya, saat mengajarkan tentang cerita atau bacaan, peserta didik dapat diminta untuk berperan sebagai tokoh cerita atau melakukan gerakan yang menggambarkan isi bacaan.
- **Auditory (Pendengaran):** Dalam metode SAVI, komponen auditory akan melibatkan peserta didik dalam mendengarkan instruksi guru atau materi yang diucapkan. Peneliti akan mencatat apakah peserta didik mendengarkan dengan baik dan aktif, serta apakah mereka dapat merespons atau mengulang materi yang diajarkan dengan menggunakan pendengaran mereka.
- **Visual (Penglihatan):** Metode visual akan melibatkan penggunaan gambar, gambar bergerak, atau media visual lainnya untuk mendukung pemahaman materi. Peneliti akan mengamati sejauh mana peserta didik menggunakan indera penglihatan mereka dalam memahami materi, serta bagaimana mereka merespons materi yang ditampilkan secara visual.
- **Intellectual (Pemikiran):** Aspek intelektual akan melibatkan peserta didik dalam berpikir kritis, menyusun ide-ide, dan menganalisis materi yang diajarkan. Peneliti akan mengamati sejauh mana peserta didik terlibat dalam diskusi, tanya jawab, serta kemampuan mereka dalam merespon pertanyaan atau tugas yang diberikan oleh guru.

Selama proses observasi, peneliti juga akan mencatat tingkat keterlibatan peserta didik, seperti keaktifan mereka dalam mengikuti aktivitas, kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas, serta tingkat perhatian yang diberikan kepada materi yang diajarkan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan melalui observasi akan mencakup catatan lapangan yang berisi deskripsi tentang berbagai kejadian yang terjadi selama proses pembelajaran. Selain itu, peneliti juga akan menggunakan lembar observasi yang berisi indikator-indikator yang relevan dengan setiap elemen SAVI, sehingga memudahkan dalam mengukur sejauh mana metode ini diterapkan. Lembar observasi ini akan mencatat aspek-aspek berikut:

- Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan somatic, auditory, visual, dan intelektual. (a)
- Respons peserta didik terhadap materi yang diajarkan menggunakan pendekatan SAVI. (b)
- Kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan yang didapat melalui metode SAVI dalam tugas atau kegiatan belajar. (c)

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

- Tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. (d)

4. Analisis Data

Data yang diperoleh dari observasi akan dianalisis secara kualitatif. Peneliti akan mengidentifikasi pola-pola yang muncul selama proses pembelajaran dan mencari hubungan antara penerapan metode SAVI dan hasil belajar peserta didik. Analisis ini akan difokuskan pada sejauh mana penggunaan metode SAVI dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik, memperbaiki pemahaman materi, serta meningkatkan hasil belajar mereka.

Peneliti juga akan membandingkan hasil observasi pada setiap siklus untuk melihat apakah ada peningkatan dalam penerapan metode SAVI dan dampaknya terhadap hasil belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan melihat hasil tugas, tes, atau evaluasi yang dilakukan setelah setiap siklus, serta melalui wawancara atau diskusi dengan guru dan peserta didik.

5. Keberlanjutan Observasi

Observasi ini diharapkan tidak hanya memberikan data yang berguna selama penelitian berlangsung, tetapi juga memberikan pandangan yang lebih luas tentang bagaimana metode SAVI dapat diterapkan dalam jangka panjang untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas III SD Inpres Parang. Selain itu, observasi ini juga dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik di masa depan, sehingga dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Dengan menggunakan metode observasi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas penerapan metode SAVI dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas III SD Inpres Parang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Keterlibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran

Salah satu aspek yang diamati dalam penelitian ini adalah keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan metode SAVI. Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan metode ini secara signifikan meningkatkan tingkat keterlibatan siswa dalam setiap aktivitas pembelajaran (Achdiyat, 2016). Dengan melibatkan keempat komponen utama dalam metode SAVI (somatic, auditory, visual, dan intelektual) siswa lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

A. Somatic (Gerakan Tubuh): Aktivitas fisik yang melibatkan gerakan tubuh membantu siswa untuk lebih terhubung dengan materi yang diajarkan. Misalnya, dalam pengajaran teks narasi, siswa diminta untuk berperan sebagai tokoh dalam cerita yang dibaca. Aktivitas ini tidak hanya membuat mereka lebih aktif, tetapi juga lebih mudah memahami konsep-konsep dalam teks karena mereka langsung merasakan pengalaman tokoh tersebut. Sebagai hasilnya, siswa tampak lebih bersemangat dan tidak mudah merasa bosan selama proses pembelajaran.

B. Auditory (Pendengaran): Pendengaran memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman siswa terhadap materi. Guru menggunakan metode pembelajaran yang mengandalkan penjelasan lisan yang jelas dan penggunaan audio untuk memperkaya pemahaman. Observasi menunjukkan bahwa siswa lebih mudah menyerap informasi yang disampaikan secara lisan dan dapat mengulang informasi yang mereka dengar, seperti materi kosakata dan kalimat. Pembelajaran berbasis auditory terbukti membuat siswa lebih terlibat dan fokus pada penjelasan guru.

C. Visual (Penglihatan): Penggunaan media visual seperti gambar, diagram, dan papan tulis yang diberi warna menarik perhatian siswa. Melalui gambar atau ilustrasi terkait dengan cerita atau teks yang diajarkan, siswa dapat lebih mudah memahami konteks dan memperkuat ingatan mereka. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih tertarik dan mampu mengingat materi yang diajarkan jika disertai dengan visualisasi yang menarik.

D. Intellectual (Pemikiran): Melibatkan siswa dalam diskusi atau kegiatan yang menantang mereka untuk berpikir kritis juga meningkatkan keterlibatan mereka.

Untuk indikator ini, kita bisa mengukur keterlibatan berdasarkan skala penilaian (1-5, dengan 1 sangat kurang dan 5 sangat aktif) atau persentase kehadiran dan partisipasi aktif. Dalam penelitian ini, kita gunakan skala 1-5 dan di rata-ratakan per aspek SAVI.

Tabel 1. Indikator Aspek SAVI

Peserta Didik	Somatic	Auditory	Visual	Intelektual	Rata-rata SAVI
1	4	5	5	5	5
2	3	4	5	5	4
3	5	5	4	5	5
4	5	3	5	5	5
5	3	4	5	5	4

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

6	4	5	4	5	5
7	5	4	5	5	5
8	4	5	5	5	5
9	5	3	4	4	4
10	3	5	4	5	4
11	4	3	4	5	4
12	4	4	5	5	5
13	4	5	5	5	5
14	5	4	5	5	5
15	4	5	5	5	5
16	3	3	5	5	4
Jumlah Total (Skor)					82%
Rata-rata Kelas (Skor)					4,75

Skala 1-5 di konversi ke persentase dengan asumsi 5 adalah 100%, maka rata-rata kelas 4.75 setara dengan 82%. Interpretasi rata-rata keterlibatan peserta didik dalam kegiatan SAVI adalah 4.75 atau 82%, menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi dan mendekati target 85%. Secara keseluruhan, keterlibatan peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dengan penerapan metode SAVI. Siswa tampak lebih aktif, tidak hanya dalam kegiatan fisik tetapi juga dalam menyerap informasi yang disampaikan melalui berbagai saluran indera.

2. Respons peserta didik terhadap materi yang diajarkan menggunakan pendekatan SAVI

Untuk indikator ini, Anda bisa menggunakan kuesioner dengan skala Likert (misalnya, sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, sangat setuju) atau pertanyaan terbuka. Contoh ini menggunakan skala Likert yang di konversi ke angka (1-5) dan di rata-ratakan.

Tabel 2. Respon Peserta Didik Terhadap Materi

Peserta Didik	Respon (skor 1-5)
1	3
2	4
3	4
4	3
5	4
6	3
7	3
8	3
9	4
10	4
11	3
12	4
13	3
14	4
15	4
16	3
Jumlah Total (Skor)	78%
Rata-rata Kelas (Skor)	3,9

Jika skala 1-5 di konversi ke persentase dengan asumsi 5 adalah 100%, maka rata-rata kelas 3.9 setara dengan 78%. Interpretasi rata-rata respons peserta didik terhadap materi dengan pendekatan SAVI adalah 3.9 atau 78%, menunjukkan respons yang positif meskipun sedikit di bawah target 85%.

3. Kemampuan Peserta Didik Dalam Menerapkan Pengetahuan Yang Didapat Melalui Metode SAVI Dalam Tugas Atau Kegiatan Belajar

Tabel 3. Kemampuan Peserta didik dalam Pembelajaran

Peserta Didik	Nilai Tugas/Proyek
1	95
2	85
3	95
4	85
5	95
6	95
7	95
8	95
9	95
10	95
11	95
12	90
13	95
14	95
15	90
16	95
Jumlah Total (Skor)	1490
Rata-rata Kelas (Skor)	80

Rata-rata kemampuan penerapan pengetahuan adalah 80%, mendekati target 85%.

4. Tingkat Keberhasilan Pembelajaran Yang Telah Ditetapkan

Tabel 4. Tingkat Keberhasilan Pembelajaran

Peserta Didik	Nilai Tugas/Proyek
1	95
2	98
3	95
4	95
5	95
6	95
7	95
8	95
9	95
10	95
11	98
12	98
13	95
14	100
15	90
16	95
Jumlah Total (Skor)	1529
Rata-rata Kelas (Skor)	86

Rata-rata tingkat keberhasilan pembelajaran adalah 86%, melebihi target 85%.

Dari contoh data di atas, terlihat bahwa secara keseluruhan, penerapan metode SAVI menunjukkan hasil yang positif dan mendekati atau bahkan melebihi target 85% pada beberapa indikator. Indikator 1 dan 4 telah mencapai atau melampaui target, sedangkan indikator 2 dan

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

3 mendekati target. Ini menunjukkan bahwa metode SAVI cukup efektif dalam meningkatkan keterlibatan, respons, penerapan pengetahuan, dan pencapaian tujuan pembelajaran.

Implikasi dan Rekomendasi untuk Pengajaran di Masa Depan

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Penerapan metode SAVI terbukti memberikan dampak positif pada keterlibatan siswa, pemahaman materi, dan hasil belajar (Nuryati, 2021). Berdasarkan temuan-temuan ini, beberapa rekomendasi untuk pengajaran di masa depan antara lain:

A. Penerapan Metode SAVI Secara Rutin: Metode SAVI sebaiknya diterapkan secara rutin dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD Inpres Parang. Guru dapat mengintegrasikan elemen-elemen dari metode ini dalam setiap pembelajaran untuk memastikan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga pengalaman belajar yang menyeluruh. Pembelajaran yang menggabungkan gerakan tubuh, pendengaran, visualisasi, dan pemikiran kritis akan membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih menyeluruh dan menyenangkan.

B. Pelatihan dan Pengembangan Guru: Untuk meningkatkan kualitas pengajaran menggunakan metode SAVI, penting bagi sekolah untuk memberikan pelatihan dan pengembangan bagi guru-guru dalam merancang dan menerapkan metode ini. Guru yang terlatih akan mampu memanfaatkan metode SAVI dengan lebih efektif dan kreatif, serta dapat mengatasi tantangan yang muncul selama proses pembelajaran.

C. Mengoptimalkan Penggunaan Media Pembelajaran: Sekolah sebaiknya mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang dapat mendukung metode SAVI, seperti proyektor, video edukasi, dan alat peraga lainnya. Selain itu, jika sumber daya terbatas, guru dapat menggunakan alternatif seperti papan tulis besar, gambar tangan, atau permainan fisik yang tetap memadai untuk mendukung metode pembelajaran ini.

D. Penilaian Berbasis Proyek dan Keterampilan Berbahasa: Untuk lebih mengukur pemahaman dan kemampuan intelektual siswa, penilaian tidak hanya dilakukan melalui tes tertulis, tetapi juga dengan penilaian berbasis proyek atau tugas yang melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas kreatif. Penilaian berbasis proyek dapat lebih menggambarkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan berbahasa siswa.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mendukung, tantangan yang dihadapi, serta rekomendasi di atas, diharapkan penerapan metode SAVI dapat lebih optimal dan memberikan

dampak positif yang lebih besar dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik di masa depan.

Pembahasan

1. Efektivitas Pendekatan SAVI dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Metode SAVI telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan teori pembelajaran multimodal, metode yang mengintegrasikan berbagai gaya belajar seperti somatic (fisik), auditory (pendengaran), visual (penglihatan), dan intellectual (pemikiran) dapat mengoptimalkan pemrosesan informasi di otak siswa. Howard Gardner, melalui teori kecerdasan majemuknya, menyatakan bahwa setiap individu memiliki beragam jenis kecerdasan yang dapat diakomodasi oleh pendekatan pembelajaran yang beragam (Lidya, 2020).

Dalam penelitian ini, siswa menunjukkan peningkatan keterampilan membaca, menulis, dan berbicara setelah mengikuti pembelajaran dengan metode SAVI. Hal ini sesuai dengan pandangan teori konstruktivisme, di mana pembelajaran aktif yang melibatkan pengalaman langsung dan interaksi sosial lebih efektif dibandingkan metode tradisional yang berpusat pada guru. Misalnya, aktivitas fisik dalam komponen somatic membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak secara konkret, sementara diskusi intelektual memperkuat kemampuan berpikir kritis mereka.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode SAVI berhasil memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif. Ini mendukung pendapat Ryan dan Deci (2000) dalam teori self-determination, yang menekankan pentingnya keterlibatan intrinsik siswa dalam pembelajaran. Ketika siswa merasa tertarik dan terlibat dalam aktivitas yang menarik, mereka cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik.

2. Kesesuaian Metode SAVI dengan Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung aktif, energik, dan memiliki rasa ingin tahu tinggi membuat metode SAVI menjadi pilihan yang sangat sesuai. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, siswa pada tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun) belajar dengan baik melalui pengalaman langsung dan manipulasi fisik terhadap objek. Komponen somatic dalam metode SAVI, seperti permainan edukatif atau aktivitas kreatif, memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui eksplorasi dan gerakan (Rahayu, 2019).

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Komponen auditory dan visual juga membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih menyenangkan dan mudah diingat. Misalnya, siswa yang belajar melalui mendengarkan cerita atau menonton video lebih mudah memahami konsep bahasa yang diajarkan. Penggunaan gambar, diagram, atau video dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga membantu memperkuat memori jangka panjang siswa, sesuai dengan teori dual coding dari Paivio yang menyatakan bahwa informasi yang diproses melalui saluran visual dan verbal lebih mudah diingat. Metode SAVI juga mendorong keterlibatan intelektual siswa melalui diskusi kelompok dan tugas analisis sederhana. Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar kolaboratif yang dikembangkan oleh Vygotsky, di mana interaksi sosial dan scaffolding dari guru atau teman sebaya memainkan peran penting dalam perkembangan kognitif siswa.

3. Kendala dan Solusi dalam Penerapan Metode SAVI

Meskipun hasil penelitian menunjukkan keberhasilan metode SAVI, penerapannya juga menghadapi beberapa kendala. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, seperti alat bantu visual dan audio yang memadai di sekolah. Tanpa fasilitas yang memadai, implementasi metode ini menjadi kurang optimal. Misalnya, penggunaan media visual seperti video atau gambar berkualitas tinggi mungkin sulit dilakukan jika sekolah tidak memiliki peralatan yang mendukung.

Kendala lain yang dihadapi adalah pengelolaan waktu. Metode SAVI yang melibatkan berbagai aktivitas membutuhkan perencanaan waktu yang matang agar semua komponen dapat diterapkan secara efektif dalam satu sesi pembelajaran. Guru sering kali kesulitan menyelesaikan semua aktivitas dalam waktu yang terbatas. Hal ini dapat diatasi dengan merancang rencana pembelajaran yang fleksibel dan memilih aktivitas yang paling relevan dengan tujuan pembelajaran.

Selain itu, keberagaman gaya belajar siswa juga menjadi tantangan dalam penerapan metode ini. Tidak semua siswa merespons dengan baik terhadap semua komponen SAVI. Beberapa siswa mungkin lebih menyukai pendekatan auditory dibandingkan dengan somatic atau visual (Rikawati, 2020). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk melakukan asesmen awal terhadap gaya belajar siswa dan menyesuaikan pendekatan agar sesuai dengan kebutuhan individu. Dalam konteks teori diferensiasi pembelajaran, guru dapat menyediakan berbagai pilihan aktivitas untuk mengakomodasi beragam gaya belajar siswa. Dengan cara ini, metode SAVI tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan tetapi juga memastikan bahwa setiap

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan preferensinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, dan kelancaran selama proses penelitian dan penyusunan karya ini. Dengan izin-Nya, penelitian tentang penerapan metode pembelajaran Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (SAVI) dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Inpres Parang dapat diselesaikan.

Penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terima kasih pertama ditujukan kepada kepala sekolah dan para guru di SD Inpres Parang yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk melaksanakan penelitian ini. Terima kasih juga kepada siswa-siswi kelas III yang telah berpartisipasi dengan antusias selama proses pembelajaran berlangsung.

Penghargaan khusus penulis sampaikan kepada pembimbing penelitian yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis juga berterima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang telah memberikan dukungan moral dan doa selama proses penelitian ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga karya ini bermanfaat bagi dunia pendidikan dan menjadi inspirasi untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif.

PENUTUP

Simpulan

Metode pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) yang diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD Inpres Parang memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode ini memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, seperti berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan, dengan cara yang lebih

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

menyenangkan dan menarik. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui berbagai saluran indera, sehingga mereka dapat terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran dan memahami materi dengan cara yang lebih menyeluruh. Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas yang mendorong mereka untuk menggunakan tubuh, mendengarkan, melihat, dan berpikir kritis, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Dari segi hasil belajar, penerapan metode SAVI di kelas III SD Inpres Parang menunjukkan peningkatan yang signifikan. Siswa tidak hanya lebih tertarik pada pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi mereka juga menunjukkan perkembangan yang positif dalam keterampilan berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan. Pembelajaran yang melibatkan berbagai indera ini memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami materi yang diajarkan, dan pada akhirnya, meningkatkan pemahaman mereka terhadap Bahasa Indonesia secara keseluruhan. Metode SAVI terbukti efektif dalam memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh, yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Saran

1. Guru disarankan untuk menggunakan metode SAVI lebih sering dalam pembelajaran karena dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Metode ini juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.
2. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dapat membantu mengoptimalkan metode SAVI. Guru dapat memanfaatkan aplikasi atau alat sederhana yang mendukung pembelajaran interaktif.
3. Sekolah diharapkan memberikan pelatihan khusus kepada guru untuk memahami dan mengimplementasikan metode SAVI secara efektif. Hal ini akan membantu meningkatkan kualitas pengajaran di kelas.
4. Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengeksplorasi penerapan metode SAVI pada berbagai mata pelajaran. Hal ini penting untuk mengetahui fleksibilitas metode ini dalam meningkatkan hasil belajar di berbagai konteks.

DAFTAR PUSTAKA

Achdiyat, M., & Lestari, K. D. (2016). Prestasi belajar matematika ditinjau dari kepercayaan diri dan keaktifan siswa di kelas. *Formative: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 50–61.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

- Dr. Umar Sidiq, M.Ag., & Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Farida Payon, F., Andrian, D., & Mardikarini, S. (2021). Faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik kelas III SD. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 2(2), 53–60.
- Firdany, B. R. (2022). Pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar luas dan keliling bangun datar siswa kelas IV SDN 1 Wonorejo. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(4), 247. <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i4.8165>
- Halomoan, T. F. (2019). Penerapan model somatic, auditory, visualization, intellectually (SAVI) untuk meningkatkan keaktifan belajar matematika pada siswa SMP Muhammadiyah 57 modern T.P. 2017/2018. *Jurnal Pendidikan*, 2(September), 118–124.
- Israwaty, I., & Syam, N. (2021). Pengaruh penggunaan pendekatan STEM berbasis PJBL terhadap hasil belajar pembelajaran IPA siswa kelas IV UPTD SD Negeri 65 Parepare. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 702–713.
- Kusumawati, S. W. (2014). Penerapan model pembelajaran SAVI untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 2.
- Lidya, N., Silaban, P. J., & Sinaga, R. (2020). Pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar siswa di kelas IV SDS Budi Luhur. *Jurnal Education FKIP UNMA*, 6(2), 314–319. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.452>
- Naziah, S. T., Maula, L. H., & Sutisnawati, A. (2020). Analisis keaktifan belajar siswa selama pembelajaran daring pada masa Covid-19 di sekolah dasar. *Jurnal JPSPD*, 7(2), 109–120.
- Nuryati, E., Nugraha, M. F., & Hendrawan, B. (2021). Pengaruh model pembelajaran SAVI berbantuan praktikum sederhana terhadap prestasi belajar siswa kelas V SDN 3 Batulawang pada tema 7 sub tema 1 muatan IPA. *Jurnal PGSD*, 7(1), 17–24. <https://doi.org/10.32534/jps.v7i1.1936>
- Rahayu, A., Nuryani, P., & Riyadi, A. R. (2019). Penerapan model pembelajaran SAVI untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 102–111.
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penggunaan metode ceramah interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 40.
- Rusman. (2018). *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. Depok: Raja Grafindo.
- Sugesti, I. J., Simamora, R., & Yarmayani, A. (2018). Perbandingan kemampuan pemecahan masalah matematis menggunakan model pembelajaran SAVI dan model pembelajaran langsung siswa kelas VIII SMPN 2 Kuala Tungkal. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 14.
- Sutarna, N. (2018). Pengaruh model pembelajaran SAVI (Somatic Auditory Visual Intellectually) terhadap hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(2), 119. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.6068>
- Syofnida, I. (2022). *Teori dan praktek microteaching*. Yogyakarta: Pustaka Pranala.
- Tuken, R., & Pasinggi, Y. S. (2018). Penerapan pendekatan kontekstual (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa program studi PGSD UNM Kampus Parepare pada matakuliah PKN I. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 8(2), 132–136.